

ANALISIS PENGARUH CAMEL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO PUBLIK

(Analysis The Influence Of Camel (CAR, PPAP, DER, BOPO, LDR) toward Performance of Banking Companies in Indonesia)

Listyorini Wahyu Widati

Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank
 Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang
 (listyorini@unisbank.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh *Camel* (CAR, PPAP, DER, BOPO dan LDR terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang go public. Obyek penelitian perusahaan Perbankan yang go public tahun 2007- 2009, sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian 85 dari 86 observasi. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda, uji determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*/CAR dan *Loan to Deposit Ratio*/LDR dan *Debt to Equity Ratio*/DER berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP ; BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA .

Kata kunci: CAR , PPAP, DER, BOPO, LDR, ROA

ABSTRACT

The purpose of this research is to analysis the influence of Camel (CAR,PPAP,DER,BOPO,LDR) toward Performance of Banking Companies in Indonesia This research use secondary data, with the source of data from Bank Indonesia and Indonesia Capital Market Directory publication. Technical sampling used purposive sampling and total sample is 85 firm with the 86 observation sample. The analysis use regression least square – OLS. The result of Capital Adequacy Ratio/CAR and Loan to Deposit Ratio are significant positive influence to the Return On Asset/ROA, but PPAP have positive and not significant influence to Return On Asset, Debt to Equity Ratio/DER have positive significant to Return On Asset , BOPO have positive and not significant to Return On Asset.

Key word: *capital adequacy ratio, ppap, debt to equity ratio, bopo, loan to deposit ratio, return to asset*

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan, dimana landasan kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah, sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, dengan kondisi yang demikian

maka kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik (Sumarta, 2000:50).

Krisis ekonomi tahun 1997 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan menurun sehingga perbankan kesulitan dalam menghimpun dana dari masyarakat yang menyebabkan masyarakat takut dana yang disimpan di bank tidak dapat dikembalikan.

Dari sisi perbankan (Harmanta dan Ekananda, 2005:71), krisis tersebut mengakibatkan melambatnya dana pihak ketiga dan berdampak turunnya *lending capacity* perbankan, sehingga mengurangi kemampuan bank dalam penyaluran kredit. Kondisi lain yang dihadapi perbankan adalah tingginya

kredit macet dan timbulnya masalah penurunan permodalan.

Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut. (Fitriani, 2010:2)

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2000:121). Penilaian terhadap profitabilitas atau rentabilitas didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Beberapa tahun terakhir setelah krisis, kinerja sektor perbankan menunjukkan prospek yang membaik, tercermin dari meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dengan adanya program penjaminan pemerintah mendorong minat masyarakat untuk menyimpan dananya ke bank. Selain itu, program rekapitalisasi perbankan telah memulihkan permodalan bank, berkurangnya *non performing loan* dan meningkatnya profitabilitas bank.

Menurut Warjiyo (2005:435) “fungsi intermediasi perbankan terus mengalami perbaikan seiring dengan pulihnya kepercayaan masyarakat, permodalan dan kualitas asset, tetapi untuk penyaluran kredit di Indonesia masih tergolong lambat”. Berdasarkan laporan perkembangan perbankan dari Bank Indonesia hingga akhir tahun 2007 dikatakan “kinerja industry perbankan terus membaik dengan peran intermediasi yang semakin meningkat dan telah meningkatkan profitabilitas

perbankan, meskipun perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank yang tercermin *dalam loan to deposit ratio* belum mencapai 80% sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian sebelumnya yang masih menimbulkan kontroversi mengenai hasilnya yang tidak konsisten antara lain:

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diteliti oleh Wisnu Mawardi (2005) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yuliani (2005) yang menunjukkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian Yuliani (2007) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil temuan tersebut tidak sesuai hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan penelitian Azwir (2006) menunjukkan bahwa PPAP berpengaruh tidak signifikan .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh Camel terhadap *Return On Asset*/ROA Perusahaan Perbankan yang Go Publik.

LANDASAN TEORI

KinerjaPerusahaan Perbankan

Kinerja bank/tingkat kesehatan bank tercermin dari aspek pemenuhan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*/CAR), kualitas aktiva produktif (*asset quality*), kesehatan manajemen (*management*), kemampuan memperoleh laba (*earning power*), kemampuan memenuhi kewajiban segera (*liquidity*) dan sensitivitas pasar (aspek risiko). Faktor-faktor ini harus didukung oleh pemenuhan ketentuan moneter lainnya di bidang perbankan, missal Batas Maksimum Pemberian Kredit/BMPK/*Legal Lending Limit*, *Net Open Position* (NOP), Ketentuan KUK dll.

Komponen penentu kinerja bank harus dikelola secara terus-menerus untuk menghasilkan

kinerja yang diinginkan dan didukung informasi yang relevan, tepat waktu serta akurat. Hal ini bisa terwujud jika dikelola dengan baik dan perlu pemahaman tentang karakteristik bank, keunikan bank dan penggunaan akuntansi dalam mengelola informasi tersebut.

Rasio Keuangan

Kinerja profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets*. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset/ROA* perusahaan dalam penelitian ini adalah terbatas pada aspek permodalan (CAR); aktiva produktif (PPAP), manajemen (DER), *earning* (BOPO) dan likuiditas (LDR).

Kecukupan Modal Bank (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan ratio atau perbandingan modal Bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Besarnya CAR sesuai dengan Implementasi Basel II bulan September 2006 tentang Permodalan Bank dan Rasio *regulatory* yang sudah dikenal adalah rasio minimum sebesar 8%, ketentuan ini juga tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, yang menyatakan: bahwa Bank wajib menyediakan Modal Minimum 8% dari ATMR. Ratio ini bertujuan untuk memastikan bahwa Bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan. Hal ini menghubungkan modal Bank dengan bobot risiko dari *asset* yang dimiliki.

Perhitungan besaran ATMR dilakukan dengan menghitung jumlah nilai aktiva tertimbang dimana sebagai faktor penimbang digunakan perkiraan besarnya risiko yang melekat pada masing-masing unsur aktiva bank tsb. Sehingga diharapkan bahwa besarnya ATMR dapat dianggap mewakili besarnya risiko yang dihadapi Bank. Besarnya ATMR diperoleh dengan menjumlahkan aktiva neraca dan aktiva administratif. Aktiva neraca diperoleh dengan mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Aktiva administratif diperoleh dengan mengalikan nilai nominal dengan bobot risiko administratif. Semakin likuid aktiva risiko nol dan semakin tidak likuid bobot risiko 100, sehingga risiko berkisar 0%-100% (Masyhud Ali, 2004).

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

PPAP merupakan cadangan yang dibentuk Bank dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengelola Bank untuk menutup kemungkinan kerugian karena kredit macet (Dunil, 2004). Semakin besar ratio PPAP maka Bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP sesuai dengan SK Direktur BI No.31/148/KEP/DIR tanggal 12 Nov 1998 tentang pembentukan PPAP.

Besarnya pembentukan PPAP diklasifikasikan dalam 4 kelompok yaitu :

1. Golongan 1: Lancar – PPAP sebesar 1%
2. Golongan 2: Dalam Perhatian Khusus- PPAP sebesar 5%
3. Golongan 3: Kurang Lancar – PPAP sebesar 15%
4. Golongan 4: Diragukan - PPAP sebesar 50%
5. Golongan 5: Macet – PPAP sebesar 100%

Investasi *asset* dalam bentuk kredit/pinjaman yang diberikan dinyatakan lancar jika penerimaan angsuran pinjaman dan bunga dalam jangka waktu maksimal 30 hari. Dalam perhatian khusus antara 31– 90 hari; Kurang Lancar antara 91 – 180 hari; Diragukan antara 181–270 hari dan Macet jika lebih dari 270 hari.

Debt to Equity Ratio/ DER

Menurut Dendawijaya (2005) rasio DER digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menyelesaikan sebagian atau seluruh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal Bank sendiri. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa solvabilitas bank semakin rendah karena kemampuan membayar hutangnya rendah, hal ini mencerminkan risiko Bank relatif tinggi.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO.

Menurut Bank Indonesia melalui SE BI No.6/73/Intern/2004. Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering menggunakan istilah BOPO. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang meningkat mencerminkan kurang

mampunya bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika ratio melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka Bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasi.

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya mis : biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya. Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam kredit dan penempatan lainnya.

Loan to Deposit Ratio/LDR.

LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. (Dendawijaya, 2000:118).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit

kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah (Dendawijaya, 2000:56):

1. Giro: adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
2. Deposito atau simpanan berjangka: adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu berdasarkan perjanjian.
3. Tabungan masyarakat: adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Return On Assets/ROA

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi *asset* (Dendawijaya, 2000:120). Menurut (SE BI Nomor 6/10/PBI/2004). ROA merupakan perbandingan antara Laba Sebelum Pajak dengan Rata-rata *Total Asset*.

Total asset meliputi komponen yang terdiri dari kas, giro, pada BI, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, pendapatan yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap lain-lain. Bank dengan *total asset* relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai *total revenue* yang relatif besar sebagai akibat meningkatnya penjualan produk. Dengan meningkatnya *total revenue* akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan juga akan lebih baik.

Review Penelitian Terdahulu.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Usman (2003), meneliti tentang analisis

- ratio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank di Indonesia. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap laba bank, kecukupan modal dan NPM berpengaruh negatif terhadap laba bank, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap laba pada bank di Indonesia.
2. Mawardian(2005), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel CAR, NPL, BOPO, dan NIM bersamasama berpengaruh terhadap kinerja bank umum. CAR berpengaruh tidak signifikan, NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.
 3. Suyono (2005), meneliti tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap ROA. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
 4. Azwir (2006) meneliti tentang analisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL dan PPAP terhadap ROA bank. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
 5. Yuliani (2007), meneliti tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di BEJ. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif. MSDN dan LDR positif signifikan terhadap kinerja profitabilitas keuangan.
 6. Aryani M (2007) meneliti Evaluasi pengaruh Camel terhadap Kinerja perusahaan perbankan, alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian bahwa CAMEL tahun 1997-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998-2001; CAMEL tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998 dan CAMEL tahun 1997 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998-2001.
 7. Sidabutar (2007) meneliti Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan Ratio-rasio Bank terhadap *Return On Equity*, studi empiris pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ periode 2003-2005. Secara partial Kepemilikan Institusi, DER dan GWM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE sedangkan Net Profit Margin dan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.
 8. Mahardian (2008), meneliti tentang pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode Juni 2002 – Juni 2007). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan. Sebaliknya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang tercatat di BEJ.

Model Penelitian dan Hipotesis

Return On Asset/ROA Perusahaan Perbankan pada penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, *Debt to Equity Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio*. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu maka model penelitian dan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar-1.

Pengaruh CAR terhadap *Return On Asset/ROA*

Dari sisi rasio keuangan kesehatan bank dapat diukur dari rasio permodalan (*capital*), rasio assets (*assets quality*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*). Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya

bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Pengaruh PPAP terhadap Return On Asset/ROA

Ratio PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Cakupan komponen aktiva produktif dan PPAP yang dibentuk sesuai dengan ketentuan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang berlaku. Rasio PPAP mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun Kualitas Aktiva Produktif. Dengan KAP yang jelek akan berpotensi terjadinya kerugian sehingga laba yang dihasilkan bank akan menurun yang pada akhirnya juga akan menurunkan ROA. Sementara hasil penelitian Yacob (2006) PPAP tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dirumuskan hipotesis kedua adalah:

H2: PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset/ROA

Pengaruh Debt to Equity Ratio/DER terhadap Return On Asset/ROA

Jika biaya yang timbul karena pinjaman (*cost of debt*) lebih rendah dari biaya modal (*cost of equity*) maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi sehingga pengaruh antara DER terhadap ROA adalah negatif (Brigham, 1983)

Reynaldo dan Hasan (2008) menguji pengaruh DER terhadap ROE dan menyimpulkan

hasil penelitian adalah bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dirumuskan hipotesis ketiga adalah:

H3: DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset/ROA

Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset/ROA

Dalam pengumpulan dana terutama dari pihak ketiga, diperlukan biaya selain biaya bunga, semakin kecil rasio BOPO semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat memiliki rasio BOPO kurang dari 1 sebaliknya Bank kurang sehat mempunyai rasio BOPO lebih dari 1, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sahata (2007) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh BOPO terhadap ROE pada Bank Umum di Indonesia periode 2003-2005, menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Maka berdasarkan uraian tersebut diatas dirumuskan hipotesis keempat adalah:

H4: BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset/ROA

Pengaruh Loan to Deposit Ratio/LDR terhadap Return On Asset/ROA

Secara konsep teori, LDR berpengaruh terhadap ROA, apabila LDR besar maka ROA besar. Namun LDR bergantung pada *management* bank dan besarnya LDR bank tidak sama, oleh karena itu hubungan LDR dengan ROA bersifat bebas dan tidak autokorelasi. Semakin besar LDR semakin besar potensi mencapai ROA, sejauh NPL (*Non Performing Loan*) bisa ditekan. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003:118). Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2007) bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Data

Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang *go public* dan terdaftar di BEI periode 2007–2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan criteria perusahaan perbankan tidak sedang dibekukan kegiatan usahanya atau masuk dalam pengawasan khusus Bank Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan 2009. Selama tahun pengamatan perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria sampel ada 85 Bank.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Direktori Bank Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010

Teknik analisis menggunakan regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square- OLS*). Model ini digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh variable independen (CAR, PPAP, DER, BOPO, LDR) terhadap variable dependen (ROA). Model persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{PPAP} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{BOPO} + \beta_5 \text{LDR} + \epsilon$$

Pengujian model menggunakan uji Koefisien Determinasi dan Uji Pengaruh Simultan (Uji F). Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan untuk memenuhi persyaratan OLS maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji asumsi Klasik (multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Secara matematis maka rasio ROA (*Return on Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut : (SE BI Nomor 6/10/PBI/2004) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian atas aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (SE BI Nomor 6/10/PBI/2004) :

Debt to Equity Ratio/DER

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen bank dengan menggunakan modal sendiri untuk membayar hutang. Rasio DER dirumuskan dengan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan *earning*. Rasio BOPO dirumuskan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Loan to Deposit Ratio/LDR

Merupakan rasio yang mengukur likuitas bank. Rasio LDR dirumuskan dengan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari hasil statistik deskriptif (lamp. tabel 1) dari sampel sebanyak 85 data observasi dengan menggunakan data *pool* menunjukkan :variabel CAR mempunyai nilai mean/rata-rata sebesar 17.8647 dengan nilai minimum 8.02, nilai maksimum 44.62 dan standar deviasi 6.41695. Nilai rata-rata CAR lebih besar dari nilai CAR yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar modal yang dimiliki oleh bank tidak disalurkan secara maksimal sehingga mengakibatkan aktiva yang dimiliki oleh bank tidak dapat digunakan secara optimal dalam operasional bank.

Mean/rata-rata nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 72.3896 dengan nilai minimum 3.28, nilai maksimum 112.00 dan standar deviasi sebesar 18.69726. Nilai rata-rata sebesar 72.39% yang masih dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 89% maka tingkat likuiditas bank masih tergolong cukup rendah, hal ini menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit.

Mean/rata-rata nilai PPAP sebesar 1.944 dengan nilai minimum 0.4, nilai maksimum 8.6 dan standar deviasi 1.2461, hal ini menunjukkan Penyisihan Aktiva Produktif yang baik karena nilai standar deviasi < nilai mean/rata-rata.

Mean/rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 871.235 dengan nilai minimum – 3153, nilai maksimum 1685.9 dan standar deviasi 554.2979

Mean/rata-rata BOPO sebesar 96.8444 dengan nilai minimum -1.83, nilai maksimum 1151 dan standar deviasi 116.49, hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik dalam hal memperoleh pendapatan operasional karena nilai minimum negatif dan satandar deviasi > mean/rata-rata

Mean/rata-rata *Return On Asset/ROA* sebesar 1.5869 dengan nilai minimum -7.88, nilai maksimum 6.14 dan standar deviasi 1.653, nilai rata-rata ROA positif menunjukkan bahwa bank yang dijadikan sampel penelitian memiliki tren meningkat untuk *Return On Asset/ROA*.

Uji Normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik *Zkweness* dan *Zkurtosis* diperoleh hasil perhitungan *Zskweness* 1.63 dan *Zkurtosis* – 0.23 (signifikan pada 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal (lamp. tabel 2).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinieritas diperoleh hasil perhitungan nilai *tolerance* CAR, LDR, PPAP, DER dan BOPO semua > 0.10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini (lamp. tabel 3).

Uji Autokorelasi

Hasil *Durbin Watson* sebesar 2.293 sedangkan tabel DW untuk k = 5 ; N = 85 dan = 5% ; dl (batas luar) = 1.525 ; du (batas dalam) = 1.774 sehingga diperoleh 4 – du = 4 – 1.774 = 2.226 dan 4 – dl = 4 – 1.525 = 2.475 maka hasil DW hitung 2.293 lebih besar dari du (2.226) dan lebih kecil dari dl (2.475) dan disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (lamp. tabel 4)

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (CAR, PPAP, DER, BOPO dan LDR) jika nilai signifikan > 5% maka model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel independen (CAR, LDR, PPAP, DER dan BOPO) semua > 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas (lamp. tabel 5).

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 6 (lamp) menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi sebesar 0.337 atau 33.7%, artinya 33.7% variasi *Return On Assets* (ROA) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen CAR, LDR, PPAP, DER dan BOPO sedangkan sisanya $100\% - 33.7\% = 66.3\%$ dijelaskan oleh faktor dan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimungkinkan karena yang mempengaruhi *Return On Asset/ROA* tidak hanya faktor intern Perbankan saja tetapi juga faktor-faktor makro ekonomi misal, inflasi, kebijakan regulator dll.

Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Dari tabel 7 (lamp) menunjukkan nilai *F test* atau *F* hitung sebesar 9.521 dengan probabilitas 0.000, dimana probabilitas lebih kecil dari 5% (0.05) maka CAR, LDR, PPAP, DER dan BOPO secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel 8 (lamp) dengan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset/ROA* terbukti/diterima.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* artinya jika manager perusahaan Perbankan dapat mengelola permodalan dengan baik yaitu dengan memanfaatkan secara optimal modal sendiri sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat karena tidak untuk membiayai modal dari luar/eksternal Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan ratio permodalan/kecukupan modal juga akan meningkat dan juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat/nasabah karena laba yang meningkat tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan kondisi Perbankan di Indonesia yang mulai bangkit karena beberapa regulasi yang dikeluarkan

oleh Bank Indonesia untuk mendukung operasional Perbankan yang sehat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005), Azwir (2006), Yuliani (2007) dan Mahardian (2008).

2. Pengaruh PPAP terhadap ROA

PPAP memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* dengan nilai signifikansi $0.243 > 0.05$, sehingga hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa PPAP berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset/ROA* tidak terbukti/ditolak.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* bahwa perusahaan Perbankan walaupun sudah membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia tetapi dalam operasionalnya masih ada kredit yang kurang lancar maupun macet tetapi dengan dibentuknya PPAP tersebut maka operasional Kredit tidak menjadi berhenti karena bank akan menyalurkan kredit dari PPAP tersebut (dengan harapan kredit yang disalurkan akan lancar) sehingga pendapatan/*return* yang diperoleh bank masih ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azwir (2006).

3. Pengaruh DER terhadap ROA

DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset/ROA* tidak terbukti/ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* artinya semakin tinggi tingkat DER ternyata tidak berdampak turunnya ROA perusahaan Perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hal ini dikarenakan bank dapat mengelola *assetnya* dengan efisien dan tingkat kehati-hatian sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardian (2005) dan Mahardian (2008).

4. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* dengan nilai signifikansi $0.231 > 0.05$, sehingga hipotesis empat (**H4**) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset/ROA* tidak terbukti/**ditolak**.

BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* artinya pengendalian biaya operasional harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh manajemen agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga juga akan meningkatkan kinerja bank dalam hal ini adalah untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar (2007).

5. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* dengan nilai signifikansi $0.038 < 0.05$, sehingga hipotesis lima (**H5**) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset/ROA* terbukti/**diterima**.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* artinya semakin tinggi atau besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh Perbankan dan disalurkan dalam bentuk kredit/*loan* secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan Perbankan karena semakin tinggi LDR semakin besar juga potensi untuk mencapai *Return On Asset/ROA*. Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan Muliawan Hadad (2004:22) yang menyatakan return on asset yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan, sehingga diperkirakan return on asset, jumlah kredit dan dana yang dihimpun bank saling berpengaruh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Usman (2003), Suyono (2005), Azwir (2006), Yuliani (2007) dan Mahardika (2008).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* sehingga H1 dan H5 diterima/terbukti.

Sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* ; *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* sehingga H2; H3 dan H4 ditolak.

Keterbatasan

1. Objek penelitian hanya pada Perusahaan Perbankan yang *go public* sehingga tidak dapat menggambarkan fenomena *Camel* pada Perusahaan Perbankan secara umum.
2. Periode penelitian yang relatif pendek (3 tahun) kurang menggambarkan kondisi riil dalam jangka waktu panjang.
3. Variabel yang digunakan hanya berasal dari intern Perusahaan Perbankan, kondisi ektern yang dapat berpengaruh terhadap Kinerja Bank belum diteliti

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel di luar faktor internal, misalnya besarnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah, hal ini dikarenakan tingkat suku bunga akan sangat menentukan laba yang diperoleh bank.
2. Penggunaan rasio ROA sebaiknya diukur satu tahun setelah periode pengamatan, hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank umum biasanya mempunyai waktu pengembalian yang lama sehingga kredit yang diberikan pada tahun sekarang akan menghasilkan laba pada tahun berikutnya.
3. Penggunaan rasio NPL jika di dalam bank tersebut tidak terdapat kredit bermasalah sebaiknya tidak diikutkan dalam sample karena dapat mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005, "Analisis Rasio *Camel* Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadad, Muliaman.2004. Fungsi Intermediasi dalam Mendorong Sektor Riil, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Desember 2004.
- Harmanta dan Ekananda, 2005. Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juni 2005
- Novikaryanti, Ika 2011, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang *Go-Publik* Periode 2007-2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mawardi, Wisnu. 2005, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 14, No 1, Juli 2005.
- Masyhud Ali, (2004), *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Jakarta
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, "Evaluasi Pengaruh *Camel* Terhadap Kinerja Perusahaan", *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1
- Muljono, Teguh Pudjo, 1996. *Bank Budgeting: Profit Planning & Control*, BPFE Yogyakarta
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan
- Purnamawati, Astuti. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Aditya Media
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta
- SE BI Nomor 6/10/PBI/2004
- Sidabutar, 2007 . Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Ratio-ratio Bank* terhadap *Return On Equity*, studi empiris pada perusahaan Perbankan yang listed di BEJ periode 2003-2005.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*.Ghalia Indonesia. Bogor
- Sudarini, Sinta.2005. Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang. Yogyakarta: *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.vol XVI no. 3.
- Sumarta, H. Nurmadi. 2000. "Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Thailand". *Perspektif*. Vol 5, No.2
- S. Munawir. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2002
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan (Transaksi dalam Valuta Rupiah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Usman, Bahtiar. 2003. "Analisis Ratio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia". *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol 3, No 1, April 2003
- Yuliani, 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5, No 10, Desember 2007
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over* Pramerger di Indonesia", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.

Tabel 2. Uji Normalitas**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	85	-2.33078	3.66173	.0000000	1.30585069	.426	.261	-.120	.517
Valid N (listwise)	85								

Tabel 3. Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)							
CAR	-3.809	1.167	0.44	-3.264	0.002	0.748	1.336
LDR	0.113	0.026	0.193	2.109	0.038	0.947	1.055
PPAP	0.017	0.008	0.131	1.177	0.243	0.633	1.581
DER	0.174	0.148	0.628	5.566	0	0.62	1.612
BOPO	0.002	0	0.121	1.208	0.231	0.794	1.26

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.376	.337	1.34654	2.293

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, PPAP, DER

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 5. Uji HeterokedastisitasCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.525	.700		.750	.455
CAR	-7.318E-5	.016	.000	-.005	.996
LDR	.004	.005	.097	.862	.391
PPAP	.108	.089	.167	1.210	.230
DER	2.823E-5	.000	.020	.140	.889
BOPO	.000	.001	-.050	-.407	.685

a. Dependent Variable: Abs

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.337	1.34654

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, PPAP, DER

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 7. Uji Statistik F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	86.313	5	17.263	9.521	.000 ^a
Residual	143.241	79	1.813		
Total	229.553	84			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, PPAP, DER

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 8. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-3.809	1.167		-3.264	.002
CAR	.113	.026	.440	4.286	.000
LDR	.017	.008	.193	2.109	.038
PPAP	.174	.148	.131	1.177	.243
DER	.002	.000	.628	5.566	.000
BOPO	.002	.001	.121	1.208	.231

a. Dependent Variable: ROA